



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1104>

Vol. 7 No. 2 (2024)  
pp. 1117-1129

## Research Article

# Urgensi Munasabah Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ayat -Ayat yang Berhubungan Nilai-Nilai Pendidikan

Hamsah Awing<sup>1</sup>, Achmad Abubakar<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3</sup>, Nurhamidah<sup>4</sup>,  
Muhammad Hamsah<sup>5</sup>

1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [80600222019@uin-alauddin.ac.id](mailto:80600222019@uin-alauddin.ac.id) 
2. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id](mailto:achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id](mailto:muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id)
4. Universitas Jenderal Soedirman, [idamida676@gmail.com](mailto:idamida676@gmail.com)
5. Universitas Islam Negeri Salatiga, [muhammadhamsah08@gmail.com](mailto:muhammadhamsah08@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 15, 2023  
Accepted : March 22, 2024

Revised : February 18, 2024  
Available online : Mei 05, 2024

**How to Cite:** Hamsah Awing, Achmad Abubakar, Muhammad Yusuf, Nurhamidah and Muhammad Hamsah (2024) "The Urgency of Munasabah the Al-Qur'an and Its Relevance to Verses Related to Educational Values", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1117-1129. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1104.

## The Urgency of Munasabah the Al-Qur'an and Its Relevance to Verses Related to Educational Values

**Abstract.** Munasabah is a branch of knowledge from the ulumul Qur'an which has an urgent position in the process of interpreting verses. Studying it can provide clarity and astuteness in seeing the relationship between verses, sentences, surahs and the content contained in them. By paying attention to the rules in making munasabah such as paying attention to general, typical, aqli, hissi, cause and effect, similarities and contradictions. However, munasabah is ijihad, that is, it is only carried out by

mufassir who specialize in several branches of knowledge. The consultation process must pay attention to the rules that have been established in order to provide a broader and more detailed understanding. So as to avoid mistakes or exaggerations in interpreting a verse. This research uses a library research approach, while this type of research is based on revelation studies and the technique used is a content analysis technique which aims to review consistency in a text which is described in structured patterns in order to provide scientific and accurate results. The research results show that munasabah on verses and values that lead to education provides comprehensive and detailed explanations in studying every verse, sentence and surah in the Al-Qur'an.

**Keywords:** Munasabah, Interpretation, Education

**Abstrak:** Munasabah merupakan salah satu cabang ilmu dari ulumul Qur'an yang memiliki kedudukan yang urgen dalam proses penafsiran ayat. Dengan mempelajarinya dapat memberikan kejelasan dan kejelian dalam melihat hubungan antara ayat dengan ayat, kalimat, surah dan kandungan yang ada di dalamnya. Dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam pengambilan munasabah seperti memperhatikan am. khas, aqli, hissi, sebab dan musabab, persamaan dan pertentangan. Namun munasabah bersifat ijtihad yaitu hanya dilakukan oleh para mufassir yang membidangi beberapa cabang ilmu. Proses munasabah harus memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan guna memberikan pemahaman yang lebih luas dan terperinci. Sehingga terhindar dari kesalahan atau berlebihannya dalam menafsirkan suatu ayat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (Library research), sedangkan jenis penelitian ini berdasarkan studi kewahyuan dan teknik yang digunakan ialah teknik analisis isi yang bertujuan meninjau konsistensi dalam sebuah teks yang terjabarkan dalam pola-pola yang terstruktur guna memberikan hasil secara ilmiah dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munasabah pada ayat-ayat serta nilai yang mengarah kepada pendidikan memberikan penjelasan secara kompreherensif dan terperinci dalam mengkaji setiap ayat, kalimat dan surah di dalam al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Munasabah, Penafsiran, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Al-Quran secara bahasa berasal dari kata qara'a mempunyai arti menghimpun, satu kesatuan, satu himpunan, artinya secara filosofi al-quran tidak terparsialisasi (terpecah pecah), sehingga dapat diartikan dalam adat mufassir al- quran itu saling menafsirkan antara ayat dengan ayat yang lain. yang kedua al- quran itu berasal dari qarana artinya menyertai atau mengiringi, secara filosofis antara ayat dengan ayat ataupun surah dengan surah dianggap saling mengiringi, menyertai. Melihat pengertian dari akar kata tersebut Alquran dapat diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang terdapat keserasian yang demikian kokoh dan indah. sehingga, banyak para ulama membahas tentang hubungan yang terdapat dalam Alquran, Karena dibalik susunan Alquran memiliki hubungan atau korelasi baik ayat ataupun surah. meskipun ilmu munasabah ini dikategorikan sebagai ilmu yang tidak wajib dipelajari dalam 'ulum Alquran. Sedangkan para ulama terdahulu sangat tekun mempelajari dan mencari munasabah dalam Alquran. Hal inilah yang membuat

banyak kalangan mencoba menguraikan bentuk munasabah sesuai dengan ijtihadi masing-masing.<sup>1</sup>

Proses pengkajian dan penggalian ilmu di dalam al-Qur'an Karim dapat memperoleh segala kebahagiaan. Sebagaimana dikatakan oleh sahabat Nabi, "Bacalah al-Qur'an seolah ia baru diturunkan saat ini untukmu." Maka tidak mengherankan jika kita pun seperti yang dikatakan Utsman Radhiyallahu Anhu, "Jika saja hati kalian suci, maka ia tak akan pernah kenyang dan puas dengan kalamullah" Abu Abdirrahman As-Sulami meriwayatkan bahwa orang-orang yang biasa membacakan al-Qur'an kepada kami, seperti Utsman bin Affan dan Abdullah bin Mas'ud serta sahabat lainnya, apabila mereka belajar sepuluh ayat dari Nabi SAW, mereka enggan melewatinya sebelum memahami dan mengamalkannya. Mereka akan mengatakan, "Kami mempelajari al-Qur'an, ilmu dan amal sekaligus."<sup>2</sup>

Sumber utama yang menjadi landasan bagi semua disiplin ilmu Islam adalah al-quran al-karim. Selain sebagai budan (petunjuk), kitab suci juga berfungsi sebagai bayyinat min al-huda (penjelasan tentang petunjuk-petunjuk tersebut) dan menjadi furqon (standar untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah). Oleh karena itu, tidak heran jika Al-quran banyak diminati oleh semua pihak yang mencari petunjuk dan/atau ingin mempelajari lebih dalam tentang ajaran Islam, khususnya dalam konteks Pendidikan.<sup>3</sup>

Pandangan tentang adanya munasabah juga didasarkan oleh pendapat para mufasir bahwa isi kandungan al-Qur'an secara menyeluruh yang menjadikan satu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan berupaya menemukan rahasia-rahasia keindahan susunan serta kandungan yang ada di dalamnya. Hal tersebut dilakukan para mufasir dalam menemukan bentuk urutan kalimat, surah dan ayat al-Qur'an sebagai upaya untuk menemukan kesatuan surah dan ayat sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan tersusun secara sistematis.

Rudi dalam jurnal bahwa Al-Qurthubi menjelaskan bahwa al-Qur'an memiliki 10 mukjizat. Beliau kemudian menjelaskan bahwa salah satu dari mukjizat al-Qur'an ialah hubungan antara ayat-ayat dan surah-surahnya tanpa ada pertentangan (QS. An-Nisa: 82, QS. Hud: 1 dan QS. Al-Zumar: 23).<sup>4</sup> Oleh karena itu ilmu munasabah memiliki kedudukan yang urgen dalam mencari isi kandungan dan memecahkan suatu masalah. Hal ini bertujuan membentuk keseluruhan ayat al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang utuh (holistic) dan mendapatkan isi kandungan ayat secara rinci dan kompreherensif. Sehingga dalam memahami al-Qur'an pun dapat secara utuh. Karena jika tidak, maka akan menyebabkan penafsiran terpotong-potong dan dapat mengurangi arti dari kandungan tersebut.

---

<sup>1</sup> Anna Shofiana and Zulfa Nailatuz, 'KONTINUITAS MUNASABAH DALAM AL-QURAN Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib , Asrar Tartib Nazhmd Durar Fi Tanasubil Ayi Was-Suwar , Dan Al-Manar', *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, Vol. 5.No. 02 (2021), 229-46.

<sup>2</sup> Abdul Hafiz Alfatoni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Al-Qur'an', *Palapa*, 9.2 (2021), 294-303 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1201>>.

<sup>3</sup> Muji Muji, 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan', *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2022), 16-30 <<https://doi.org/10.61456/tjie.v1i2.38>>.

<sup>4</sup> M. Rofi Fauzi, 'Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar Islam Di Indonesia', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2023), 177-90 <<https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.40>>.

Menurut Az-Zarkasyi ulama yang pertama kali menekuni dan menaruh perhatian pada ilmu ini adalah Syekh Abu Bakar An-Naisaburi yang merupakan seorang ulama Syafi'iyah yang tinggal di Bagdad (Irak). Beliau mengkritik bahwa ulama Bagdad tidak memahami ilmu munasabah, apabila dibacakan ayat maka beliau akan menanyakan “mengapa ayat ini diletakkan di dekat ayat ini dan apa hikmahnya surah ini diletakkan di dekat surah ini?”

Oleh sebab itu mengkaji munasabah al-Qur'an menjadi faktor penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih sempurna terhadap teks al-Qur'an baik dari isi kandungan, keterkaitan antara ayat dan surah hingga tujuan dari surah tersebut diturunkan. Sehingga dari pemaparan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “URGENSI MUNASABAH AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP AYAT -AYAT YANG BERHUBUNGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan mencari berbagai informasi yang terdapat di perpustakaan, di mana objek penelitian tersebut di gali lewat berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Jenis penelitian ini menggunakan studi teks kewahyuan yang merupakan jenis penelitian terhadap teks-teks al-Qur'an dan kitab lain yang membahas masalah tertentu.<sup>5</sup>

Sedangkan teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yaitu dengan mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar dan gagasan. Teknik analisis isi bertujuan untuk meninjau konsistensi makna dalam sebuah teks yang terjabarkan dalam pola-pola terstruktur dan memberikan pemahaman sistem nilai dibalik teks.<sup>6</sup> Sehingga untuk memberikan hasil penelitian secara ilmiah dan secara akurat maka diperlukan beberapa pendekatan, jenis, dan teknik penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Munasabah Al-Qur'an

Secara etimologi, al-munasabah المناسبة berasal dari mashdar an-nasabu النسب berarti al-qarabah القرابة. Kata qaraba diartikan sebagai dekat. Orang yang berasal dari nasab yang sama disebut qarabah (kerabat) karena kedekatannya. Hal inilah yang menjadikan kata nasab dibentuk menjadi al-munasabah المناسبة dalam arti al-muqarabah المقاربة yaitu kedekatan satu sama lain. Dalam pengertian lain munasabah diartikan sebagai al-musyakah (saling keserupaan) dan al-muqarabah (saling berdekatan). Di mana secara bahasa munasabah adalah perpadanan dan kedekatan, diartikan sebagai tempat kembalinya ayat-ayat kepada satu makna yang menghubungkan dengannya, baik yang umum maupun yang khusus, bersifat logika, indrawi, dan hubungan lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Rabi'atul Adawiyah and others, 'Munasabah Antara Ayat-Ayat Al- Qur ' an d Alam Konsep Ketakwaan', 3,2 (2009).

<sup>6</sup> Muji Muji, 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan',.

<sup>7</sup> Muji Muji, 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan'.

Menurut Al-Zarkasyi menjelaskan bahwa munasabah berarti muqarabah yakni kedekatan, kemiripan, keserupaan. Dua hal yang berbeda pada dasarnya namun karena adanya ikatan atau hubungan, kesamaan antara keduanya seperti dua orang yang bersaudara. Contoh kalimat ialah fulan yunasibu fulan (fulan menyerupai fulan). Kata nasab ialah kerabat dekat, seperti saudara, saudara sepupu dan lainnya.

Sangatlah penting bagi kita untuk memahami munasabah al-quran agar dapat lebih memahami isinya, sebagaimana pentingnya memahami ashabul nuzul. Dalam hal memahami munasabah dalam al-quran, kita dapat menggunakannya untuk menentukan bagaimana satu ayat, satu kalimat, atau satu surah berhubungan dengan yang lain. Mengetahui munasabah al-quran dapat membantu kita dalam mentakwil dan mampu menafsirkan bacaan dengan penuh perhatian dan benar.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, beberapa ulama dikenal karena menulis buku tentang munasabah al-quran. „Abu Ja‘far Ahmad bin „Ibrahim bin Zubair al-Andulusi al-Nahwi al-Hafidz adalah salah satu dar ulama ini dan dia meninggal pada tahun 807 H. Al-Burhan fi Musabat tartib Suwar al-Qur'an dan Burhan al-Din al-Biqah adalah dua buku yang ditulisnya. Karyanya yang lain adalah Nazhm al-Durar fi Tanasub al Ayat wa al-Suwar. Dalam bahasa Munasabah dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersahabat (al-Msyakal) dan dekat satu sama lain (al-Muqarobah).<sup>9</sup>

Menurut Ibn Manzur, istilah "nasaba" dan "pelanggan" masing-masing menyiratkan "berhubungan", "syarakahu fi nasabihi", dan "musyakalah", (serupa). Al-Zarkasyi mengungkapkan bahwa al-munasabah sebenarnya mengacu pada almuqarabah. Jika sesuatu digambarkan sebagai (fulan yunasibu fulan), itu sebanding dan terdengar seperti siulan. Munasabah juga bisa merujuk pada saudara atau keturunan (al-nasib), yaitu kedekatan hubungan saudara-saudara. Istilah "sementara" (mutanasibayn) menunjukkan kedekatan atau ketertarikan antara keduanya. Kesesuaian dengan ilat digambarkan sebagai munasabah dalam topik qiyas (al-washfu al-muqarib li al-hukm), hal ini menunjukkan bahwa hukum alam berada dalam kedekatan karena jika kedekatan ini dibangun melalui spekulasi tentang alam, maka hukum akan dihasilkan.

Ilmu munasabah berbeda dengan ilmu asbab al-nuzul. Meskipun ilmu asbab al-Nuzul juga membahas sebuah hubungan dalam al-Qur'an, perbedaannya adalah bahwa ilmu asbab al-Nuzul membahas hubungan dan kaitan sejumlah ayat dengan konteks sejarahnya, sedangkan ilmu munasabah al-Qur'an fokus terhadap aspek pertautan antara ayat dan surat menurut urutan teks (tertib mushafi) atau dari urutan turunnya ayat. Dapat dipahami bahwa ilmu munasabah memiliki andil yang cukup besar dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Adanya ilmu munasabah sama sekali tidak mengurangi kualitas penafsiran bahkan sebaliknya yaitu memperkaya sekaligus meningkatkan kualitas penafsiran.<sup>10</sup>

Menurut Az-Zrai, munasabah al-quran dapat dipahami oleh akal manusia agar akal manusia dapat mengamalkannya dengan baik. Menurut Ibn al-Arabi, korelasi antara satu ayat dengan ayat lain dalam al-Quran dikenal sebagai munasabah dan

<sup>8</sup> Abdul Hafiz Alfatoni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Al-Qur'an'.

<sup>9</sup> Abdul Hafiz Alfatoni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Al-Qur'an',.

<sup>10</sup> Anna Shofiana and Zulfa Nailatuz, 'KONTINUITAS MUNASABAH DALAM AL-QURAN Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib.

dapat dibandingkan dengan satu kesatuan dengan makna yang sama di seluruh konteks yang berkesinambungan. Menurut M. Quraish Shihab, munasabah al-quran adalah bagian-bagian atau surat-surat yang sebanding yang ada dalam al-quran dan memiliki hubungan satu sama lain. Dalam hal ini, al-biqa'i mengklaim bahwa istilah "munasabah" mengacu pada hubungan antara dua ayat atau surat dalam al-quran. Kesimpulan kami bahwa munasabah dalam Al-quran adalah bidang ilmu yang membahas keterkaitan antara satu ayat dengan ayat yang lain, kalimat dengan kalimat yang lain, atau surat dengan surat yang lain berasal dari beberapa sudut pandang para ahli tersebut diatas.

### **Metode dan Langkah-langkah dalam Menentukan Munasabah**

Ahmad Syadzali Ahmad Rofi'i menjelaskan bahwa apabila suatu ayat belum diketahui asbab al-nuzul atau terdapat asbab al-nuzul namun memiliki riwayatnya lemah, maka perlunya meninjau dari segi munasabah dengan mencari keterkaitan atau hubungan di antara ayat sebelumnya maupun sesudahnya. Oleh sebab itu dalam menerapkan munasabah tersebut, dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut: 1) Talazum ma'nawi (saling keterkaitan makna) seperti am (umum) atau khash (khusus), aqli (rasional), hissi (indrawi), atau khayali (imajinasi). 2) Talazum dzihni (keterkaitan pemahaman) seperti sebab dan musabab, illah dan ma'lul dan dua hal yang sama atau yang bertentangan dan semacamnya. 3) Talazum khariji (keterkaitan eksternal), hal ini berdasarkan tertib eksistensi realitas dengan melihat aspek kebaikan.<sup>11</sup>

Proses yang dapat dilakukan dalam mengetahui kolerasi atau hubungan di antara ayat-ayat al-Qur'an harus berdasarkan ijtihad para mufasir dan tingkat penghayatannya terhadap kemukjizatan al-Qur'an, rahasia retorika, bidang keilmuan khususnya bahasa arab dan segi keterangan yang mandiri. Munasabah yang ditemukan pun harus sesuai dengan kebahasaan ilmu-ilmu bahasa arab dan memenuhi kaidahnya. Sehingga munasabah tersebut dapat diterima secara keseluruhan. Namun hal ini bukan berarti seorang mufasir dapat mencari kolerasi seluruh kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Kadangkala seorang mufasir menemukan munasabah dan kadang tidak. Oleh karena itu tidak dianjurkan bagi seorang mufasir untuk memaksakan diri dalam mencari munasabah terhadap ayat-ayat, surah maupun kandungan di dalam al-Qur'an. Sebab jika hal tersebut tetap dilakukan akan berkesan dibuat-buat atau berlebihan. Sehingga hal tersebut tidak memenuhi kaidah-kaidah dalam menemukan munasabah.

As-Suyuthi menjelaskan secara global mengenai langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menemukan munasabah antara ayat-ayat Al-Qur'an yaitu: 1) Memperhatikan tujuan pembahasan suatu surat yang menjadi objek bahasan, 2) Memperhatikan uraian ayat-ayat yang sesuai dengan tujuan yang dibahas dalam surat, 3) Mengkategorikan uraian tersebut dengan tingkat hubungannya (interkoneksi), jauh dekatnya kolerasi, 4) Dalam mengambil kesimpulan perlunya

---

<sup>11</sup> Muji Muji, 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan'.

memperhatikan ungkapan-ungkapan bahasanya dengan benar dan tidak berlebihan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini jurhum ulama telah sepakat mengenai urutan ayat dalam satu surat merupakan urutan-urutan tauqifi (urutan yang sudah ditetapkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم). Namun para ulama berselisih pendapat mengenai urutan-urutan surah dalam mushaf. Menurut Nasr Hamid Abu Zaid berpendapat bahwa urutan-urutan surat dalam mushaf sebagai tauqifi. Di mana pemahaman tersebut sesuai dengan konsep wujud teks imanen yang sudah di tetapkan di lauh mahfudz. Oleh karena itu perbedaan antara urutan “turun” dan urutan “pembacaan” adalah perbedaan yang terjadi dalam susunan dan penyusunan yang pada gilirannya dapat mengungkapkan “persesuaian” antar ayat dalam satu surah dan antar surah yang berbeda sebagai bentuk dalam menyingkap sisi lain dari i'jaz.

Dalam proses mencari kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang hanya dilakukan oleh para mufasir. Hal ini guna mencari keterkaitan dan hubungan yang dapat memberikan informasi secara rinci dan sesuai dengan kaidah munasabah. Oleh sebab itu dalam memahami kandungan al-Qur'an pun dapat secara terpadu dan terhindar dari kesalahan-kesalahan terkait isi al-Qur'an. Dalam meninjau lebih dalam terkait munasabah diperlukan beberapa metode yang digunakan untuk memberikan penjelasan yang tepat dan benar sesuai kaidah munasabah. Metode yang dapat digunakan dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

**Konteks sastra**, di dalam rangkaian tata bahasa al-Qur'an terdapat kesesuaian antara satu ayat dengan ayat yang lainnya menjadi keutuhan yang indah, keserasian dan keindahan kalimat yang mampu membentuk untaian yang mampu merasuk ke dalam jiwa. Oleh karena itu terkadang terdapat suatu kalimat yang jika dipisahkan dengan kalimat yang lain, kesatuan yang utuh menjadi kabur dan hilang.

**Konteks kesatuan tema**, seorang mufasir dapat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain baik di awal maupun di akhir kalimat yang membentuk kesatuan tema. Penafsiran al-Qur'an membutuhkan pemahaman secara baik melalui munasabah baik dengan menggunakan *bi al-ma'tsur* maupun *bil al-ra'y*.

**Konteks penafsiran**, ilmu munasabah dapat memberikan makna yang lebih relevan dan kompreherensif. Dengan mencermati hubungan antara ayat satu dengan ayat yang lain dapat dipahami secara tepat dan sesuai dengan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika metode ini memiliki peranan penting dalam proses mengkaji dan menemukan munasabah di dalam Al-Qur'an. Setiap konteks memiliki peranan penting dalam mengaitkan setiap ayat, surah ataupun isi kandungan. Namun hal ini hanya didasarkan atas ijtihad para mufasir yang terpercaya dan tingkat pengahayatan serta ilmu yang tinggi. Ketika munasabah tersebut ditemukan, sesuai dengan konteksnya, harmonis dan sesuai dengan asas-asas kebahasaan ilmu bahasa Arab, maka munasabah tersebut dapat diambil maslahatnya.

---

<sup>12</sup> Muji Muji, 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan'.

<sup>13</sup> Muji Muji, 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan'.

## Macam-macam Munasabah

Ada beberapa macam munasabah diantaranya. Yang pertama korelasi antara sebuah kalimat dengan kalimat yang berbeda. jenis munasabah ini mencari korelasi antara suatu kalimat yang ada dengan kalimat yang berbeda yang terdapat pada sebelumnya di dalam sebuah ayat contohnya:<sup>14</sup>

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. ( Q.S.Al-Baqarah 2:195).”

Dalam ayat tersebut kita mencoba mencari apakah ada kaitan secara langsung antar perintah berinfak (dan belanjakanlah bendamu di jalan Allah) dengan perintah untuk tidak merugikan kita sendiri (serta tidaklah kamu sekalian menjatuhkan diri kita sendiri dalam suatu kehancuran) apakah dari sebagian makna ayat demikian masing-masing mempunyai makna tersendiri atau tidak? Mari kita coba renungi dengan baik lagi apakah kita bisa menemukan sesuatu yang masuk akal antara masing-masing ayat yang ada.

Jika kita sebagai umat Islam umat Islam pelit tidak ingin menyumbangkan sebagian hartanya untuk orang lain maupun digunakan dalam kebaikan, dari pada itu yang ada kebiakan yang ia lakukan tidak akan berhasil. Jika kebaikan gagal, maka akan berdampak negatif yang orang beriman bisa dapatkan. Dalam orang yang beriman selalu dalam keadaan tidakmampu, serta ketinggal dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi yang ada karna ketidak adanya rasa saling bantu antara satu sama lain, sehingga semua itu akan dikuasai oleh orang yang berada di luar Islam, pada akhirnya tidak menutup kemungkinan kita akan dijajah oleh umat-umat lain yang menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan, walaupun tidak berbentuk fisik, akan tetapi perekonomian, politik maupun budaya kita akan dikuasi oleh mereka.

Maka dari itu orang Islam yang tidak berinfak akan menghancurkan diri mereka sendiri. Kedua korelasi antara sebuah Surah dalam Alqur'an dengan salah satu surah yang lain dalam Alqur'an. Dalam hal ini As-Suyuthi mengatakan bahwa Alqur'an banyak mempunyai hikmah yang terdapat padanya disebabkan surah yang mempunyai keterkaitan anatar satu sama lain dengan sama-sama saling menjelaskan sesuatu yang masih umum yang terdapat pada surah sebelumnya. Hal demikian kata As-Suyuti sering kali ditemukan di dalam surah-surah alqur'an, baik surah-surah panjang maupun surah pendek. Seperti surah al-Baqarah, memberikan makna yang masih umum yang terdapat pada surah al-fatihah, yang dimana di dalamnya kata الْحَمْدُ لِلَّهِ mengadung perintah untuk berzikir dan bersyukur pada surah al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

<sup>14</sup> Abdul Hafiz Alfatoni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Al-Qur'an'.

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku (Q.S al-Baqarah 2:152).”

Dalam hal ini antara surah al-Fatihah dengan surah al-Baqarah saling berkorelasi, artinya bahwa dalam surah al-fatihah adalah bentuk khusus dari perintah berzikir maupun bersyukur kita terhadap Allah SWT, adapun dalam surah al-Baqarah bentuk global dari perintah bersyukur maupun berzikir. Ketiga Korelasi sebuah ayat dengan suatu ayat yang lain didalam surah yang lain. Jenis munasabah ini mencari korelasi suatu ayat dengan sebuah ayat yang berbeda dengan didalam surah yang berbeda seperti surah al-fatihah ayat enam dengan surah al-baqarah ayat dua:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus (Q.S Al-fatihah :6).”

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.s Al-baqarah 2:2).”

Dalam surah al-fatihah ayat enam ini kita mengingkinkan petunjuk terhadap Allah SWT, supaya kita selalu dalam jalan kebenaran, ayat ini sangatlah berkorelasi dengan surah Al-baqarah ayat dua yang dimana mengandung makna bahwa Alqur’an merupakan sebuah petunjuk bagi seseorang yang bertakwa. Keempat korelasi antara awal dari sebuah surah dengan akhir dari sebuah surah. Jenis munasabah ini dapat kita temukan pada surah an-Nisa ayat 1 berkorelasi dengan akhir surah an-Nisa ayat 179.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) korelasi silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S An-Nisa 4:179).”

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلِمَةِ ۚ إِنَّ أَمْرُؤًا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَتَا أَنْثَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتَا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: “Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. an-Nisa 4:176).”*

Kelima korelasi sebuah kelompok surah dengan sebuah kelompok ayat sebelumnya. Dalam hal demikian kita ingin menemukan korelasi antarasebuah kelompok ayat dengan kelompok ayat sesudahnya, seperti surah Al- baqarah ayat 1-20 tentang berbagai bentuk manusia yang dilihat dari segi keimanannya. Adapun ayat 1-5 membicarakan tentang orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT, yang dimana terdapat padanya arti dari sebuah keimanan, islam dan ihsan. Adapun ayat berikutnya yaitu ayat 6-7 membicarakan orang ingkar terhadap Islam, dimana secara jiwa maupun hatinya menapikan nikmat diberikan oleh Allah Swt. Adapun ayat berikutnya yaitu ayat 8-20 membicarakan tentang orang-orang yang munafik, ketika berbicara mereka mengatakan dirinya menyakini Islam namun dalam kenyataannya tidak sekuat dengan apa yang ada didalam hatinya mereka mengikari Allah Swt.<sup>15</sup>

### **Urgensi Munasabah Al-Qur'an**

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tentu saja ada kegunaannya, termasuk dalam dalam hal ini adalah ilmu munasabah Al-Qur'an. Berikut ini urgensi munasabah Al-Qur'an yang telah penulis rangkum dari berbagai referensi, (1) Untuk memperjelas dan memperdalam arti suatu kalimat, ayat, dan surah dalam Al-Qur'an; (2) Untuk mengetahui korelasi dan kontinuitas antara kalimat dan kalimat, ayat dan ayat, surah dan surah, antara nama surah dengan isi kandungannya, dan antara topik-topik yang berkaitan, sehingga Al-Qur'an dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh; (3) Untuk mengetahui tingkat ke-balaghah-an dan sastra bahasa Al-Qur'an bukan karangan Nabi Muhammad, dan bahkan dengan ilmu ini akan memperlihatkan kemujizatan Al-Qur'an.<sup>16</sup> (4) Sebagai Tamkin (memperkuat), dan Ighal (penjelasan tambahan untuk mempertajam makna) (5) Untuk penyatuan (al-wihdah) Al-Qur'an yang meskipun terurai dalam banyak surah dan ayat, tetap memiliki nilai-nilai kesesuaian dan kesatuan.<sup>17</sup>

Keurgensian Munasabah dalam Alqur'an dari aspek ini sekelompok Ulama' menyepakati hal tersebut bahwa adanya keterkaitan antar sebuah ayat dengan

---

<sup>15</sup> Abdul Hafiz Alfatoni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Al-Qur'an.

<sup>16</sup> M. Rofi Fauzi, 'Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar Islam Di Indonesia

<sup>17</sup> M. Rofi Fauzi, 'Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar Islam Di Indonesia

sebuah ayat yang berbeda, sebuah surah dengan surah yang berbeda, oleh karena itu dalam hal ini tidak diperlukan lagi untuk mencari asbabun nuzul masing-masing ayat karena munasabah yang ada telah mewakilinya. Az- Zakrasi berpendapat jika tidak ada asbabul nuzul maka yang perlu diperhatikan ialah munasabah yang ada baik itu antra ayat maupun antara surat. Secara umum mamfaat kita dapatkan dalam munasabah Alqur'an dinataranya. Pertama kita dapat mengetahui kualitas mutu serta kandungan bahasa yang ada dalm Alqur'an serta danya kecocokan baik itu surat mapun ayat. Kedua kita dapat mengembangkan pendapat seperti tema yang ada dalam Alqur'an yang kehilangan relevansinya dari tema satu ketema yang lain. Ketiga dengan mengetahui munasab Alqur'an memudahkan kita dalam manfsirkan Alqur'an.<sup>18</sup>

### Relevansi Munasabah Al-Qur'an dengan Pendidikan

Pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya, atau yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil. Untuk menuju terciptanya insan kamil tersebut, maka pendidikan yang dikembangkan oleh menteri pendidikan adalah pendidikan yang memiliki empat aspek, yaitu olah kalbu, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

Tujuan pendidikan di atas sama halnya dengan tujuan pendidikan Islam yang dipaparan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir yang juga telah meninjau dari banyak pendapat para 'alim 'ulama, yaitu Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah, Muhammad Athahiyah Al-Abrasyi, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Abd Aziz ibn Abd al-Aziz, Ali Ashraf, Muhammad Fadhil al-Jamali, serta Muhtar Yahya. Beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan khaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalfahan, dan pewaris Nabi.<sup>19</sup>

Terbentuknya Pendidikan terhadap manusia bisa dilakukan terhadap muatan edukatif yang terkandung dalam kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, menjadi bagian dari metode pendidikan yang efektif bagi pengembangan kecerdasan dan pembentukan jiwa yang tangguh dan taat (QS. Al - A'raf: 176).<sup>20</sup>

Menurut para ulama, tujuan pendidikan dari perspektif Islam adalah untuk meninggikan Allah dan wakil-wakil-Nya di bumi, dan membenaran mereka didasarkan pada anggapan bahwa manusia adalah hamba Allah yang dituntut untuk menyembah-Nya dan berperilaku moral sebagai pembalasan atas apa yang telah dilakukan Allah untuk mereka. Karena mereka adalah khalifah Allah di bumi, manusia telah diberi kekuatan dan tanggung jawab untuk mengembangkan planet ini sesuai dengan tujuan yang telah dia tetapkan sejak mereka diciptakan.

---

<sup>18</sup> Anna Shofiana and Zulfa Nailatuz, 'KONTINUITAS MUNASABAH DALAM AL-QURAN Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib.

<sup>19</sup> M. Rofi Fauzi, 'Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar Islam Di Indonesia.

<sup>20</sup> Ainun Jariah, Achmad Abu Bakar, Hasyim Haddade

Premis Paripurna Muslim dan Insan Kamil adalah bahwa potensi yang baik dimiliki oleh manusia, dan potensi yang baik ini dikembangkan melalui proses pendidikan. Al Jilli, seorang pemikir sufi terkemuka, dan Ibnu Sina dikreditkan dengan menciptakan gagasan insan kamil. Dalam konteks “ibadah dan khilafah dan umat Islam paripurna”, gagasan ini kurang luas dan mendalam dibandingkan dalam konteks “realisasi diri manusia”.

Tujuan pendidikan di atas menunjukkan bagaimana mereka menempatkan penekanan yang berbeda satu sama lain. Yang pertama menekankan fungsi manusia sebagai hamba Allah, sedangkan yang kedua menekankan fungsi manusia sebagai khalifah dan insan kamil, atau realisasi diri. Ini menunjukkan bahwa spesialis pendidikan belum mencapai konsensus tentang tujuan mendasar pendidikan dari perspektif Islam. Akibatnya, pengertian tentang tujuan pendidikan, serta kosakata pendidikan seperti tarbiyah, ta'lim, ta'dib, atau tahzhib, menjadi kabur.

## PENUTUP

Munasabah al-Qur'an merupakan kajian Islam tentang al-Qur'an sebagai satu nash yang memiliki keterkaitan (integrasi) satu dengan yang lain, sehingga dipahami sebagai suatu yang utuh (holistik). Munasabah Al-Qur'an memiliki beberapa urgensi, yaitu mengkaji hubungan antara satu ayat dengan yang lain atau surat dengan ayat atau surat lain dalam Al-Qur'an. Kelompok yang menolak kelompok dan kelompok yang mendukungnya adalah dua aliran yang membentuk akad munasabah al-Qur'an dalam hal ini.

Ada banyak jenis munasabah, antara lain. Pertama, sisipkan kalimat yang disebut Munasabah di antara dua kalimat lainnya. Di antara dua surah, ada munasabah kedua. Korespondensi ketiga antara satu ayat dan satu ayat dari surah yang berbeda. Jenis munasabah ini mencari hubungan antara bagian-bagian dari berbagai surah. Yang keempat adalah korespondensi antara awal dan akhir surah. Ayat-ayat sebelumnya dan surah berikut memiliki tautan tingkat kelima. Jika kita menyadari betapa pentingnya memahami korelasi, mungkin akan lebih mudah bagi kita untuk mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an. Untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas, harus ada korelasi dalam ranah pendidikan, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dapat kita peroleh dari munasabah Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatur, Achmad Abubakar, Hamka Ilyas, Muh Azka, and Fazaka Rif, 'Munasabah Antara Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Alam Konsep Ketakwaan', 3.2 (2009)
- Alfaton, Abdul Hafiz, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Al-Qur'an', *Palapa*, 9.2 (2021), 294-303 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1201>>
- Fauzi, M. Rofi, 'Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dasar Islam Di Indonesia', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2023), 177-90 <<https://doi.org/10.56832/edu.vii2.40>>
- Ghozali, A., & Saputra, I. (2021). Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah. *Mawa Izh Jurnal*

- Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 206-227.
- Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Alqur'an dalam Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta), Pertama, 2015.
- Hendri, A. (2019). Problematika teori Munasabah Al-Quran. *Jurnal Tafsere*, 7(1).
- Iman, F. (1997). Munasabah al-Qur'an. *Al Qalam*, 11(63), 45-55.
- Jabir, M. (2006). Korelasi (Munasabah) Ayat Dan Surah Dalam Alquran. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 3(4), 365-374.
- Jariah, Ainun, Achmad Abu Bakar, Hasyim Haddade (2022). Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an), *Action Research Literate*, 6(1)
- Khoiruddin, H. (2016). Ilmu Alquran dan peranannya dalam memahami Alquran.
- Muji, Muji, 'Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan', *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2022), 16–30 <<https://doi.org/10.61456/tjie.v1i2.38>>
- Muji. 2020. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Tambakserang: Puspa Grafika. Cet. 1.
- Murni, D. (2019). Kaidah Munasabah. *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman*, 7(2), 89-102.
- MUTIAH, M., NOVIANI, D., & PEBRIYANTI, P. (2022). Munasabah Al-Ayah Fi Al-Quran. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 72-78.
- Said, H. A. (2022). *Diskursus munasabah Alquran: dalam tafsir Al-Mishbâh*. Amzah.
- Shofiana, Anna, and Zulfa Nailatuz, 'KONTINUITAS MUNASABAH DALAM AL-QURAN Studi Terhadap Tafsir Mafatih Al-Ghaib , Asrar Tartib Nazhmud Durar Fi Tanasubil Ayi Was-Suwar , Dan Al-Manar', *MUMTAZ: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, Vol. 5.No. 02 (2021), 229–46
- Shofiana, A., & Zulfa, N. (2021). Kontinuitas Munasabah Dalam Al-Quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 5(02), 229-246.
- Sholihin, R. (2018). Munasabah Al-Quran: Studi Menemukan Tema Yang Saling Berkorelasi Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Journal of Islamic and Law Studies*, 2(1), 1-20.
- Suryadi, R. A. (2016). Signifikansi Munasabah Ayat Al-Quran Dalam Tafsir Pendidikan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 17(1), 71-87.
- Tosari, R., & Anwar, A. (2023). MUNASABAH DALAM AL-QURAN. *AL BAYAN JURNAL*, 3(2), 150-160.
- Yani, F., Faizah, F., & Sholehah, D. (2022). MENGENAL AL-MUNASABAH. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(1), 79-92.
- Yusuf, M. S. (2019). *Penggunaan Ilmu Munâsabah dalam Istinbâth Hukum*.